



EVALUASI PROGRAM HOME VISIT SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK YPUI PARUNG

Alifia Prima Dini^{*1}, Ismah Az Zahroh²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

Home Visit
Pendidikan Karakter
CIPP

ABSTRACT

This study aims to find out how to evaluate the Home Visit Program as strengthening character education at SMK YPUI Parung. This study uses a qualitative method with the CIPP model. The subjects of this study were taken from Guidance and Counseling coordinators, students, and school principals at SMK YPUI Parung. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The observation method in this study uses participatory methods. Data analysis using data reduction, data presentation, data conclusion. The results of the research show that: (1) in terms of context, the components are background, specific objectives, and program development (2) in terms of input it is quite good, consisting of program target components, elements involved, and the role of the teacher (3) in terms of process, that of the five components, and only three are of good value. While the other two are less valuable. Components which include materials, methods, obstacles, and how to evaluate the evaluation system to develop character values are quite good. While the program implementation methods and efforts to develop character values are not good (4) in terms of products, both components are quite good. This component consists of program achievements and program evaluation.

Corresponding Author:

Alifia Prima Dini

Program Studi Administrasi Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Jl. Warung Jati Barat, Kalibata, Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Indonesia.
E-mail: alifia.d22@gmail.com

How to Cite:

Dini, A.P., & Zahroh, I.A. (2023). Evaluasi Program Home Visit Sebagai Penguat Karakter di SMK YPUI Parung. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (1), 270-275.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, termasuk pendidikan karakter bagi anak. Di era sekarang ini, rendahnya akhlak dan akhlak mulia anak membutuhkan perhatian dan partisipasi yang lebih dari berbagai pihak. Pendidikan karakter saat ini dibutuhkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan peserta pendidikan karakter saat ini tidak hanya anak usia dini dan remaja tetapi juga orang dewasa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Kemendiknas, 2011).

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan tersebut, guru dan sekolah tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, dan salah satu pihak adalah keluarga. Komunikasi antara guru dan orang tua siswa sangat penting dalam hal ini. Oleh karena itu pentingnya pendidikan menjadi tanggung jawab masyarakat, sekolah, bahkan keluarga. Salah satu program sekolah untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa dalam pembentukan karakter siswa adalah program Home Visit (C. Pattarro, 2016). Keberadaan program ini merupakan kegiatan home visit untuk memperoleh informasi terkait kegiatan siswa di rumah untuk menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah (W. Wardono, 2015). Misalnya mengenai informasi terkait kondisi keluarga, rumah siswa, fasilitas yang tersedia di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa di rumah, sikap dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya.

Kegiatan ini akan memberikan kesempatan kepada guru atau orang tua untuk menumbuhkan karakter islami pada anak. Hal itu akan terwujud jika komunikasi/kerjasama antara guru dan orang tua siswa terjalin dengan baik. Tindakan sekolah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah melalui integrasi program-program yang masuk dalam kurikulum di sekolah (Ikhwan, 2018). Kegiatan Home Visit ini mendukung pendidikan karakter di SMK YPUI Parung untuk membangun kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Namun upaya tersebut belum terlaksana secara maksimal karena respon, sikap, dan persepsi wali siswa yang berbeda-beda. Fenomena yang dapat kita lihat saat ini, baik guru maupun orang tua siswa, belum mampu menjalin kerjasama yang baik dalam upaya membangun karakter siswa (T. C. Kose, 2015). Banyak orang tua yang tidak bisa ditemui karena bekerja di luar rumah.

Kunjungan dari guru tidak dapat diterima, bahkan jika ada wali siswa yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Selain itu, banyak juga agenda guru di sekolah dan rumah, terkadang melakukan kunjungan ke rumah siswa terlambat atau bahkan tidak terlaksana. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: 1) konteks program home visit di SMK; 2) masukan untuk program home visit di SMK; 3) proses pelaksanaan program home visit di SMK, dan 4) keberhasilan program home visit di SMK.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif evaluatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMK YPUI Parung yang melaksanakan program Home Visit. Salah satu tujuannya adalah untuk memperkuat/mendukung pendidikan karakter. Dan dari program tersebut, tidak pernah ada evaluasi. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, staf kesiswaan, koordinator bimbingan konseling, murid serta orang tua murid. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru bimbingan konseling kejuruan (BK), guru, dan orang tua siswa.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, dilakukan dengan menyeleksi data yang telah diperoleh dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali masalah dan melengkapi data, menyajikan data tindak lanjut dari kegiatan pengumpulan data adalah penyajian data. Terakhir adalah verifikasi data. Kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama Evaluasi Konteks. Penilaian konteks program home visit di SMK cukup baik, yaitu dari beberapa unsur yang mendasari dan melandasi tujuan program. Dari hasil data tersebut dimungkinkan adanya program home visit untuk penguatan pendidikan karakter. Perilaku anak di sekolah dan kasus ketidakdisiplinan pada upacara senin masih banyak dilakukan oleh siswa, ditambah lagi penanaman pendidikan karakter anak masih kurang. Program home visit ini merupakan sarana komunikasi antara wali murid dengan pihak sekolah. Mulyatiningsih mengidentifikasi latar belakang program yang diperlukan untuk mengubah subjek pengambilan keputusan (Dian Iskandar Jaelani, 2017). Tujuan dari spesifikasi program jelas dan sesuai dengan teori bahwa tujuannya adalah untuk lebih mengidentifikasi anak dan berkomunikasi dengan orang tua di rumah secara pribadi tentang perilaku anak di sekolah dan di rumah.

Kedua Evaluasi Masukan. Masukan program dalam penelitian ini digambarkan sebagai 2 masukan program, antara lain: (1) Sumber daya manusia (pelaku program) yaitu siswa dan guru. Guru yang bertindak sebagai koordinator BK memiliki peran yang sama dengan peran dalam tim pelaksana yaitu mengunjungi siswa di rumah, dan selalu menindaklanjuti dengan mengoordinasikan semuanya dengan perwakilan sekolah siswa dan kepala sekolah untuk membuat keputusan akhir. Sedangkan sasarannya adalah seluruh siswa kelas 10 sampai kelas 12, terutama siswa yang melakukan pelanggaran. (2) Sarana pendukung. Sarana penunjang yaitu formulir dan data siswa yang melakukan pelanggaran dan hasil pertemuan bahwa siswa A B atau C harus dilakukan home visit oleh guru BK. Formulir tersebut berisi beberapa data mining, seperti alasan tidak sering masuk kelas, mengetahui seluk beluk bersosialisasi di lingkungan rumah, menganalisis kebiasaan buruk anak, dan mengomunikasikan segala permasalahan kepada wali siswa untuk mendapatkan solusi terbaik (Ava Swastika Fahriana, 2019). Input program sesuai (dalam kategori yang tepat). Hal ini menunjukkan bahwa sasaran program harus jelas yaitu siswa yang melakukan pelanggaran (permasalahan) yang memiliki catatan negatif yang perlu di cross check dengan pihak keluarga agar dapat ditemukan solusi.

Ketiga Evaluasi Proses. Proses kunjungan koordinator bimbingan konseling ke rumah siswa meliputi: (1) Persiapan, yang meliputi: penentuan tujuan dan waktu kunjungan; ada izin dan surat tugas guru/koordinator BK dari kepala sekolah; Bersiaplah untuk mengunjungi formulir dan pedoman pengumpulan data di tempat; membuat janji dengan wali siswa selama kunjungan rumah. (2) Pelaksanaan yang akan dilakukan antara lain: mengkomunikasikan dengan orang tua perwalian maksud dan tujuan melakukan kunjungan rumah dan penggalan data melalui observasi dan wawancara langsung. (3) Akhir kunjungan, kunjungan diakhiri dengan kehadiran / tidak adanya perubahan pada siswa. Intinya berubah ke arah kebaikan dan kesadaran atas segala sikap/tindakan negatif mereka selama ini. Artinya ada dampak positif dari program home visit ini. Atau, jika tidak ada perubahan kunjungan rumah siswa untuk pertama atau kedua, orang tua wali siswa akan diminta datang ke sekolah untuk menemui kepala sekolah sebagai penanggung jawab program. (4) Laporan. Dengan begitu, orang tua akan memahami dan mengetahui kondisi/permasalahan siswa di sekolah. Pesantren dan orang tua harus membina hubungan yang harmonis, yaitu melalui komunikasi yang efektif antara keduanya, yang dalam hal ini adalah melakukan kunjungan rumah untuk memperkuat karakter positif siswa (Sulistyorini, 2009). Penguatan ini dalam bentuk kerjasama. Kolaborasi pendidikan, budaya, dan kelembagaan, serta semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk warga sekolah, orang tua siswa, dan tokoh

masyarakat perlu bekerja sama dalam melaksanakan program pendidikan karakter (Darmiyati, 2010).

Terakhir Evaluasi Produk. Berdasarkan data keberhasilan program ini, 95% mahasiswa mengalami perubahan ke arah yang positif. Hal ini terlihat dari keikutsertaan siswa dalam shalat berjamaah, mengikuti kegiatan tadarus jumat pagi, dan kedisiplinan siswa. Karakter positif mulai ditanamkan melalui pembiasaan dalam semua kegiatan sekolah. Nurhasanah dan Nida menyatakan bahwa kegiatan dapat memicu pengembangan karakter yang baik di kalangan siswa melalui pengembangan disiplin dan kepercayaan diri serta peningkatan kesadaran dan perilaku, dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengembangan diri siswa (Nurhasanah dan Nida, 2016). Namun, ditemukan juga 5% mahasiswa mengundurkan diri setelah selesainya home visit. Program ini selalu memiliki monitoring untuk evaluasi secara berkala di akhir tahun. Evaluasi hasil ini dinyatakan cukup baik, dimana tujuan program tercapai walaupun tidak 100%. Program home visit ini merupakan upaya sekolah untuk menanamkan kembali karakter siswa, khususnya siswa yang memiliki permasalahan negatif. Karakter dapat dikatakan baik apabila memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek pengetahuan (know), aspek moral feeling (merasakan), dan aspek moral tindakan (action) (Syam, Ulfatin, & Maisyaroh, 2020).

4. SIMPULAN

Evaluasi yang telah dilakukan mendapatkan hasil yaitu dari segi konteks yaitu program home visit sebagai penguatan pendidikan karakter di SMP, yang dapat dilihat dari latar belakang program, tujuan program dan pengembangan program yang sudah cukup baik. nilai. Komponen kedua yaitu pada aspek input program, unsur-unsur yang terlibat dan peran guru sesuai dengan tugasnya dengan menindaklanjuti secara langsung permasalahan setiap anak yang tidak masuk dan jelas melanggar tata tertib sekolah, aspek ini mendapat nilai bagus. Ketiga adalah evaluasi proses, ada beberapa hal diantaranya sistem penilaian, pedoman kunjungan rumah, formulir, kelengkapan administrasi berkas program, metode, sistem penilaian/monitoring dan upaya pengembangan nilai karakter dalam program kunjungan rumah. Evaluasi proses ini menunjukkan bahwa nilainya cukup baik. Aspek yang terakhir adalah produk, hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa dalam menjalankan kewajiban tata tertib sekolah yaitu sholat sunnah berjamaah dan tadarus pada jum'at pagi, maka dari itu dari indikator pencapaian pelaksanaan program dan evaluasi program ini menunjukkan nilai yang cukup baik, ini merupakan hasil pengembangan karakter siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ava Swastika Fahriana, M. H. (2019). Application of Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats in Islamic Education Institutions. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 48–62. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1670>
- Dian Iskandar Jaelani. (2017). Education In Rahmatan Lil ‘Alamin Perspective. *AlHayat: Journal of Islamic Education*, 01(01), 1–13.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islami (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 184. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>
- Ikhwan, A. (2017). Development Of Quality Management Islamic Education In Islamic Boarding School (Case Study Madrasah Aliyah Ash Sholihin). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 1(1), 117. Retrieved from <http://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/7>

- Ikhwan, A. (2018). Management of Learning Assesment Using Curriculum 2013 (Case Study in Islamic Primary School (MI) Muhammadiyah 5 Wonoasri Ponorogo - East Java - Indonesia). *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 08(02), 108–123. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v8i2.1422>
- Qurrotul Ainiyah, K. (2017). Konsep Kesatuan Iman, Iptek dan Amal Menuju Terbentuknya Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 77–114. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.620>
- Syam, A. R., Ulfatin, N., & Maisyaroh, M. (2020). Strategy for Establishment Santri Leadership Character. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2197>
- Kemendiknas. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Pattarro, C. (2016). Character education: Themes and researches. An academic literature review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. doi: 10.14658/pupj-ijse-2016-1-2
- Wardono, W., Waluya, B., Kartono, K., Sukestiyarno, S., & Mariani, S. (2015). The realistic scientific humanist learning with character education to improve mathematics literacy based on PISA. *International Journal of Education and Research*, 3(1), 349 – 362.
- Kose, T. C. (2015). Character education of adolescents: A case study of a research center. *Education and Science*, 40(179), 295 – 306
- Almerico, G. M. (2014). Building character through literacy with children’s literature. *Research in Higher Education Journal*, 26, 1 – 13.
- Abu, L., Mokhtar, M., Hassan, Z., & Suhan, S. Z. D. (2015). How to develop character of madrassa students in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 9(1), 79 – 86.
- Çubukçu, Z. (2012). The effect of hidden curriculum on character education process of primary school students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12(2) [Supplementary Special Issue], 1526–1534.
- Lee (Angela), Chi-Ming. (2009). The planning, implementation and evaluation of a character_based school culture project in Taiwan, *Journal of Moral Education*, 38(2), 165-184.
- Stiff-Williams, H. R. (2010). Widening the lens to teach character education along side standards curriculum, The clearing house. *Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(4): 115 – 120.
- Thompson, W. G. (2002). The effects of character education on student behavior. *Electronic Theses and Dissertations*. Paper 706. Retrieved from <http://dc.etsu.edu/etd/706>.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidkan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Pres.

- Wingkel, WS. (1991). Kunjungan rumah bimbingan konseling. <http://bkthesix.blogspot.co.id/2011/11kunjungan-rumah-bimbingankonseling.html?m-1>
- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT AL-Azhar Keidri. *Didaktika Religia* Vol. 4 No. 8, 81 .
- Lickona, T. (1991). *Educating for character how our school can teach respect and responsibility*. New York. Bantam Books.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, 124.
- Sulistiyorini (2009) *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 141.
- Darmiyati Zuchdi, "Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar." *Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010): 1-12
- Nurhasanah, N. & Nida, Q. (2016). Character building of students by guidance and counseling teachers through guidance and counseling services. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 65 – 76. doi: 10.13140/RG.2.1.3085.4160